JUDIKDAS JURNAL ILMU PENDIDIKAN DASAR INDONESIA
DOI : https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i1.826
Volume 2 No. 1 (2022) pp 19-26

Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Sisingaan

Received:
17/11/2022

Accepted:
27/12/2022

Published:
30/12/2022

[1]Intan Dwiyanti, [2]Andina Aisyah Eka Jati, [3]Weby Khamelia, [4]Dede Wahyudin, [5]Jennyta Catuarisari
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]*intandwiyanti177@upi.edu* **Corresponding author*
[2]*andinaaisyah3110@upi.edu*
[3]*webykhamelia@upi.edu*
[4]*dwahyudin@upi.edu*
[5]*Jennytacs@upi.edu*

Abstract

Character education is an effort that can be made consciously to shape abilities and personality in realizing virtuous behavior, attitudes, thoughts in carrying out social life. In this era of globalization, the character that appears in students is influenced by globalization itself. In the context of character education, Sisingan art can be used as a means of character education for students. Sisin art is an art originating from Subang Regency. The aim of this research is to find out character education through Sisingaan art in Subang. This study uses a qualitative descriptive method, data obtained from literature review or literature review. Character cultivation can be done in the local content of Sisingaan art. The Sisingaan Arts Local Content Curriculum introduces students to more familiarity with the natural, cultural and social environment. There are several values that can be developed, namely hard work, cooperation, togetherness, unity, creativity, harmony, harmony, and so on.
Keywords: *Character education; asides; values*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan secara sadar untuk membentuk kemampuan, dan kepribadan diri dalam mewujudkan perilaku, sikap, pemikiran yang berbudi pekerti luhur dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Di era globalisasi ini karakter yang muncul pada siswa dipengaruhi oleh globalisasi itu sendiri. Dalam konteks pendidikan karakter, keseniaan sisingan dapat sebagai sarana untuk pendidikan karakter bagi peserta didik. Keseniaan sisingan adalah kesenian dari Kabupaten Subang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan karakter melalui kesenian sisingaan di Subang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh dari studi literature atau kajian pustaka. Penanaman karakter dapat dilakukan dalam muatan lokal kesenian sisingaan. Kurikulum Muatan lokal Kesenian Sisingaan mengenalkan kepada siswa untuk lebih mengenal dengan lingkungan alam, budaya, dan sosial. Ada beberapa nilai yang bisa ditumbuh kembangkan yaitu kerja keras, kerjasama, kebersamaan, persatuan, kreativitas, keselarasan, keharmonisan, dan sebagainya.
Kata Kunci : *Pendidikan karakter; sisingaan; nilai-nilai*

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0
All rights reserved

Pendahuluan

Era globalisasi seperti saat ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan manusia di dunia. Salah satunya adalah mempengaruhi suatu peradaban kebudayaan manusia. Globalisasi juga berdampak terhadap kemajuan dibeberapa sektor, selain dampak positif terdapat juga dampak negative yaitu pergeseran karakter masyarakat.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang menekankan di setiap jenjang pendidikan tentang pendidikan karakter. Karakter merupakan identitas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebutlah selalu melekat pada perilaku setiap individu. Di era globalisasi ini karakter yang muncul pada siswa dipengaruhi oleh globalisasi itu sendiri. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari perbuatan tingka laku siswa yang mencerminkan kemerosotan nilai-nilai karakter. Misalnya seperti berkurangnya rasa sopan dan santu anak terhadap yang lebih tua, sikap mencontek ketika ujian, kurangnya kepekaan sosial dan lain sebagainya.

Pentingnya penangangan terhadap rendahnya kualitas karakter siswa pada era globalisasi dengan memperkenalkan budaya dan kearifan lokal dari daerahnya agar menjadi acuan untuk berkehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal yang berarti "local wisdom" merupakan hal yang penting sehingga tidak dapat terpisakan dengan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal sebagai segala sesuatu yang selalu berkaitan dengan tata cara masyarakat dan sebagai pandangan hidup bagi masyarakat tersebut.

Mengoptimalkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran bisa dilakukan di sekolah dasar, dengan berbagai aktivitas yang dilakukan yaitu dapat mengenalkan kebudayaan lokal yang ada di daerah. Daerah Kabupaten Subang memiliki kesenian yang cukup terkenal yaitu sisingaan. Sisingan ini adalah kebudayaan lokal yang menunjukan adanya nilai tinggi dalam seni. Keseniaan sisingaan adalah budaya lokal yang dapat dikenalkan sejak dini kepada peserta didik untuk dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga kepada daerahnya. Keseniaan sisingaan sangat disenangi oleh anak-anak pada saat melakukan arak-arakan yang diiringi oleh musik.

Dalam konteks pendidikan karakter, keseniaan sisingan dapat sebagai sarana untuk pendidikan karakter bagi peserta didik. Dalam keseniaan sisingaan ada beberapa nilai yang dapat dikembangkan ole pesera didik. Nilai-nilai yang ada dalam kesenian sisingaan dapat menjadi modal untuk membangun karakter generasi muda di Kabupaten Subang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh dari studi literature atau kajian pustaka. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitia yang lebih berfokus terhadap kualitas quality. Penelitian ini lebih memuat mengenai bagaimana cara manusia hidup bermasyarakat, bersosial, tentang tingkah laku manusia. Selain itu, penelitian ini juga memuat tentang sejarah, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memeliki tujuan untuk memahami sutau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini juga termasuk ke dalam teknik penelitian kajian literatur dimana untuk mendapatkan data yang relevan penulis dapat mencari teori dari referensi yang relevan dengan pemasalahan yang diangkat oleh penulis. Kajian literatur merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari ringkasan tertulis mengenai jurnal artikel, dokumen dan buku, baik itu informasi dari masa lalu atau masa kini, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu deskripsi topik dan dokumen yang dibutuhkan (Habsy, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti "mengukir" seperti orang yang memahat logam atau batu,dan seperti orang yang melukis kertas (Kevin Ryan, 1999). Akibat dari pemikiran semacam ini, karakter kemudian digambarkan sebagai jenis karakter atau objek khusus, yang memunculkan gagasan bahwa karakter adalah orang dengan kode moral yang unik. Setelah melewati masa anak-anak, setiap orang memiliki kepribadian, dan ada cara untuk menyimpulkan bahwa kepribadian ini berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar mereka.

Karakter merupakan perilaku manusia yang dapat mencerminkan kehidupan sehari-harinya. Dari hal ini tercerimlah perilaku baik maupun buruk manusia dalam kesehariannya. Pendidikan adalah sifat karakter yang meliputi berbgaia pengalaman dan perkumpulan serta hal lain yang membantu mengembangkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Ramdani, 2018). Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik dari potensi-potensi pribadi yang dikembangkan seperti dari segi spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan secara sadar untuk membentuk kemampuan, dan kepribadan diri dalam mewujudkan perilaku, sikap, pemikiran yang berbudi pekerti luhur dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Keseniaan Sisingaan

Keseniaan sisingan adalah kesenian dari Kabupaten Subang. Sisingaan adalah seni pertunjukan yang sering ditemui ketika hajatan dan bentuk kesenian sisisingan ini berbentuk seperti arak-arakan. Keseniaan sisingaan ini dipentaskan dengan cara mengotong boneka yang bentuknya seperti singa yang ditunggangi oleh anak-anak dan digotong bersama oleh empat orang dan keseniaan sisingaan diiringi oleh musik. Kesenian Sisingaan merupakan kesenian tradisonal yang sudah ada dan berkembang dari dalu, sebagai bentuk perlawanan masyarakat pribumi terhadap penjajah. Kesenian sisingaan yaitu kesenian yang muncul pertama kali dan melakukan berbagai perkembangan di Kabupaten Subang, kesenian sisisingan mempunyai ciri khas yaitu sepasang patung sisingaan (Findia & Arumsari, 2019). Sisingaan mulai muncul ketika

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

daerah Subang dikuasai oleh penjajah, yaitu pada saat pemerintahan Belanda. Pada saat itu Subang suda dikenal dengan nama Doble Bestuur, dan daerahnya digunakan untuk wilayah perkebunan. Ketika Subang di pimpin oleh pemerintah Belanda, pada saat itu masyarakat Subang dikenalkan dengan lambang negara Belanda yaitu mahkota kerajaan. Tetapi dalam kurun waktu yang sama daerah Subang juga dikenalkan dengan lambang negara Inggris yaitu singa.

Masyarakat Subang dapat mengekspresikan perasaannya yang sudah lama terpendam denan menciptakan kesenian yang mengekspresikan rasa ketidakpuasan, upaya dalam pemberontakan dari masayrakat daera Subang kepada para pihak penjajah. Kesenian yang dicaiptakan oleh masayarakat Subang yaitu kesenian sisingaan yang merupakan purwujudan dari rasa ketidaksenangan yang dilambangkan dengan sepasang sisingaan, yang melangbangkan dengan amu penjajah dari Belanda dan Inggris (Rachmawaty, 2013). Dua negara tersebut selalu melakukan penindasan kepada masyarakat Subang, dan masyarakat masih dianggap miskin dan bodoh, anggapan tersebut membuat berbagai seniman berharap bahwa nanti genarasi muda dapat mengusir penjajah dan bangkit, sehingga masyarakat dapat menikmati hidupnya dengan sejahtera.

Terkaiat mengenai asal-usul keseniaan sisingaan, terdapat beberapa pendapat oleh pakar sisingaan yang telah dikemukakan berdasarkan berbagi cerita yang telah berkembang di masyarakat maupun dengan adanya bukti-bukti yang telah ditemukan sebelumnya. Namun berbagai pakar telah menyakini bahwa asal usul keseniaan sisingan berkaitan dengan politik yang ada di kabupaten Subang pada masa penjajahan. Beberapa pakar keseniaan sisingaan yang mencoba menulusuri kapan keseniaan sisingaan itu dimulai dan siapa pencipta keseniaan sisingaan. Pertama ada pakar keseniaan yaitu Edi As yang merupakan seorang pakar keseniaan, beliau mengatakan bahwa keseniaan sisingaan ini mulai dari tauan 1857 dan didirikan oleh Demang Mas Tanudireja. Pendapat yang dikemukan oleh Edi didasarkan dengan berdirinya Kedemangan Ciherang yang dianggap sebagai daerah pendiri keseniaan sisingaan.

Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Sisingaan di Subang

Pendidikan karakter diyakini dan perlu untuk dilakukan di sekolah untuk menyiapkan genrasi muda yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang tinggi. Dengan penguatan pendidikan karakter ini bertuuan agar dapat mendorong anak-anak yang memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik ini akan mendorong anak-anak untuk melakukan berbagai hal yang benar. Menanamkan nilai-nilai karakter dalam suatu pendidikan dapat dilakukan melalui imlementasi Gerakan Nasional Revolusi Mental yang dapat menjadi fokus dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pembudayaan sehingga nantinya pendidikan karakter dapat mengubah berbagai perilaku, cara bertindak dan cara berpikir menjadi lebih baik (Bidaya & Dari, 2020).

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumya menjelaskan bahwa penanaman karakter dapat dilakukan dalam muatan lokal kesenian sisingaan (Soleha, 2021). Kesenian Sisingaan memiliki berbagai nilai-nilai karakter, pengiring, filosofi bentuk, tarian yang mengandung nilai spritual, gamelan, etis, moral, dan nilai historis. Berbagai nilai-nilai tersebut harus di salurkan kepada masayarakat khusunya para generasi muda.

Kesenian sisingaan merupakan kesenian asli atau khas dari daerah Subang. Kesenian sisingan yaitu kesenian yang khas karena kesenian ini telah lahir dan melakukan perkembangan di daerah Subang kemudian sisingaan ini disebarkan ke daerah-daerah di luar Kabupaten subang (Hikmat dkk, 2019). Dengan lahirnya kesenian sisingaan berkaitan erat dengan sejarah yang ada di daerah Subang, dan merupakan sutua bentuk daya kreasi dari para seniman. Keseniaan Sisingaan bermakna persatuan karena setiap gerakan dilakukan oleh empat orang yang harus seirama, jika salah satu tidak kompak maka akan terjatuh beban tunggangan yang dibawanya maupun tampilan secara keseluruhan. Artinya Kesenian Sisingaan tersebut gagal dalam membawa visi misi menuju harapan dan cita-cita. Intinya sesuai dengan filosophy Pancasila yaitu semboyan Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh. Di samping karakter utama muncul karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral, bernegara dan berbangsa serta budaya dan etika, yaitu jujur, kerja keras, toleransi, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, peduli lingkungan dan sosial.

Kurikulum Muatan lokal Kesenian Sisingaan mengenalkan kepada siswa untuk lebih mengenal dengan lingkungan alam, budaya, dan sosial. Siswa dapat dibelaki dengan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan mengenai daerah Subang, siswa juda dapat memiliki berbagai sikap atau perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang diatur dan dapat melestarikan nilai-nilai budaya dari daerah setempat. Mengingat bahwa budaya lokal harus dilestarikan tetapi pada kenyataannya peserta didik pada tingkat pendidikan dasar sebagian besar belum mengenal secara utuh kesenian ini maka perlu membuat mengenai gambaran secara umum dan membuat pola yang sisitemaris mengenai cara mengenalkan serta membumikan kesenian Sisingaan melalui muatan lokal. Muatan lokal Kesenian Sisingaan harus memberikan warna, informasi, dan edukasi bagi peserta didik, guru, aktivitas seni, pemerhati seni, pemerintah, dan masyarakat, serta insan akedemis dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisi. Hal ini dapat dikatakan penting untuk menjaga budaya serta penghargaan untuk budaya lokal.

Kesenian sisingan merupakan muatan lokal dalam bentuk kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengambangkan kompetensi dan ciri khas daerah. Muatan lokan kesenian sisingan juga merupakan keunggulan daerah. Substansinya ditentukan sendiri oleh satuan pendidikan pemerintah daerah, di Kabupaten Subang sendiri subtansi muatan lokal sisingan ini ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Kabupaten Subang. Kurikulum Muatan Lokal Kesenian Sisingaan memiliki langkah-langkah yang sistematis, yaitu dengan mengenalkan nilia secara kognitif, dapat mengahayati dan memahami nilai secara afektif, dan pengembangan motorik melalui latihan koreografi Sisingaan. Hal ini harus diimplementasikan secara kontinyu dan konsisten dengan membentuk komitmen antara sekolah dan stakeholders Pendidikan Kabupaten Subang.

Berdasarkan pada dasar di atas dan kondisi faktual bahwa Kesenian Sisingaan sebagai khasanah dalam kebhineka-tunggal-ikaan kebudayaan yang mempunyai peran penting dalam membangun karakter maka harus sesuai dengan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten, Kesenian Sisingaan dijadikan sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal yang harus diimplemtasikan pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Kesimpulan

Kesenian sisingan merupakan salah satu budaya lokal yang sudah dilakukan atau diwariskan secara turun temurun didaerah kabupaten Subang. Kesenian ini memiliki daya Tarik utama berupa patung singa yang dapat dinaiki oleh anak-anak, diiringi oleh arak-arakan dan musik karawitan khas Sunda. Kesenian sisingan juga biasanya dilaksakan dalam upacara adat atau hajatan, yang merupakan bagian dari upacara khitanan. Dalam konteks pendidikan karakter, kesenian sisingaan dapat menjadi sarana untuk penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Ada beberapa nilai yang bisa ditumbuh kembangkan yaitu kerja keras, kerjasama, kebersamaan, persatuan, kreativitas, keselarasan, keharmonisan, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut akan menjadi modal yang sangat penting untuk membangun kabupaten Subang.

Referensi

Bidaya, Z., & Dari, S. M. (2020). Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2), 51-60.

Findia, A. S., & Arumsari, A. (2019). Pemanfaatan Limbah Konfeksi Di Soreang Dengan Inspirasi Kesenian Sisingaan. eProceedings of Art & Design, 6(2).

Habsy, B. A. (2017). Seni Memehami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 90. https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56

Hikmat, M., Wahyudin, A., Hidayat, A. A., Sarbini, A., Budiana, M., & Kurnia, S. S. (2019). Aktualisasi kearifan lokal dalam digitalisasi penyiaran Indonesia.

Kevin Ryan. 1999. "Inhibition of Gene Expression in Human Cells Through Small MoleculeRNA Interactions". Proceedings of the National Academy of Sciences, USA, 1999, 96, 23, 12997-13002.

Rachmawaty, E. I. (2013). Nilai Estetika Dalam Sisingaan Di Kabupaten Subang. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, *5*(3), 489. https://doi.org/10.30959/patanjala.v5i3.114

Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), 1-10.

Soleha, F. (2021). Pembelajaran Tari Sisingaan: Pendidikan Berbasis Komunitas Di Kabupaten Subang. Jurnal Pendidikan Tari, 2(1), 90-102.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

--- Halaman ini sengaja dikosongkan ---

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749